

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PEMANFAATAN SUMBER DAYA
PERDESAAN DI DESA RAJABASA LAMA LAMPUNG TIMUR****Muhammad Nurwahidin¹, Dayu Rika Perdana^{2*}, Roy Kembar Habibie³, Siti
Nuraini⁴, Riswanti Rini⁵, Resti Apriliyani⁶, Anisa Nur Sabila⁷**¹⁻⁷Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Email Korespondensi: dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id

Disubmit: 29 Mei 2024

Diterima: 28 Juli 2024

Diterbitkan: 01 Agustus 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i8.15431>**ABSTRAK**

Pengelolaan sumber daya pedesaan sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat, khususnya di desa terpencil seperti Desa Rajabasa Lama, Lampung Timur. Desa ini memiliki potensi besar dalam budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) yang belum dimanfaatkan secara optimal. Pelatihan bagi perempuan desa tentang TOGA diharapkan menjadi langkah strategis dalam pemberdayaan dan peningkatan ekonomi keluarga. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan perempuan tentang TOGA dan memanfaatkan sumber daya pedesaan melalui budidaya TOGA. Metode yang digunakan meliputi ceramah, yang menjelaskan kajian sumber daya alam pedesaan dan manfaat TOGA, serta demonstrasi langsung teknik penanaman, perawatan, pemeliharaan, dan pengolahan TOGA. Evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, dengan peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 85% tentang budidaya dan pemanfaatan TOGA. Sasaran pelatihan, materi yang direncanakan, dan pengelolaan materi oleh peserta telah berjalan baik dan efektif. Kesimpulannya, pelatihan budidaya TOGA di Desa Rajabasa Lama berhasil memberdayakan perempuan desa, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan sumber daya pedesaan, serta memberikan dampak positif bagi kesehatan dan perekonomian keluarga.

Kata Kunci: Perempuan, Sumber Daya Pedesaan, Pemberdayaan**ABSTRACT**

Rural resource management is very important for community welfare, especially in remote villages such as Rajabasa Lama Village, East Lampung. This village has great potential in cultivating family medicinal plants (TOGA) which has not been utilized optimally. Training for village women on TOGA is expected to be a strategic step in empowering and improving the family economy. The aim of this service is to increase women's knowledge about TOGA and utilize rural resources through TOGA cultivation. The methods used include lectures, which explain the study of rural natural resources and the benefits of TOGA, as well as direct demonstrations of TOGA planting, care, maintenance and processing techniques. Evaluation shows that the training successfully achieved the expected objectives, with participants gaining adequate knowledge and skills. The

research results showed an 85% increase in participants' understanding of the cultivation and use of TOGA. The training targets, planned materials, and material management by participants have gone well and effectively. In conclusion, TOGA cultivation training in Rajabasa Lama Village succeeded in empowering village women, increasing their knowledge and skills in utilizing rural resources, as well as providing a positive impact on the health and economy of their families.

Keywords: Women, Rural Resources, Empowerment

1. PENDAHULUAN

Kontribusi perempuan untuk mendukung kelangsungan program pembangunan berkelanjutan sangatlah penting. Sayangnya dalam pelaksanaan pekerjaan pembangunan, perempuan tidak mendapat perhatian bahkan mungkin terabaikan sehingga berujung pada tidak berpartisipasinya mereka dalam berbagai kegiatan masyarakat. Ketidakberdayaan perempuan juga menyebabkan ketidakmampuan mereka menanggung sebagian tanggung jawab yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu, perlu adanya perhatian khusus yang diberikan untuk meningkatkan partisipasi perempuan, agar mereka dapat berperan setara dengan laki-laki dalam berbagai kegiatan masyarakat. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa laki-laki yang paling banyak memanfaatkan dan mengelola sumber daya tanah di berbagai sektor ekonomi seperti peternakan, pertanian, koperasi, industri kecil dan lain sebagainya.

Namun sebagai masyarakat, perempuan juga memiliki hak yang sama guna berpartisipasi dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya mineral, meskipun perannya mungkin tidak seperti laki-laki. Kajian "Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumber Daya Perdesaan dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan Lereng Merapi Selatan"; Hastuti dan Dyah Respati SS (2009) memberitahu bahwa seringkali perempuan tidak dilibatkan sepenuhnya dalam memanfaatkan dan mengolah sumber daya pedesaan, padahal perkembangan IPTEK menjadi hambatan besar bagi mereka dalam pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan sekitar. Dalam era globalisasi yang dipenuhi dengan arus informasi dan pembaharuan cepat, penting bagi semua lapisan masyarakat, termasuk perempuan, untuk aktif terlibat dalam pemanfaatan dan pengolahan sumber daya pedesaan dengan benar sesuai fungsinya. Peran aktif perempuan di Desa Rajabasa Lama, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, menjadi fokus kegiatan Pengabdian Masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kondisi Desa Rajabasa Lama yang memiliki keterbatasan aksesibilitas namun kelebihan sumberdaya perdesaannya yang cukup besar, seperti pertanian, desa wisata, peternakan, koperasi dan lain sebagainya.

Untuk mendorong potensi sumber daya alam di pedesaan, beberapa rumah bisa memanfaatkan lahan untuk penanaman TOGA. TOGA tidak hanya berkhasiat sebagai obat tetapi juga mempunyai manfaat lain seperti meningkatkan gizi keluarga, bumbu masakan dan penghias. Tanaman ini bisa ditanam di dalam pot atau di tanah sekitar rumah, dan sebagian hasilnya bisa dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Partisipasi perempuan dalam pemanfaatan sumber daya pedesaan, khususnya TOGA, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh karena itu tim pengabdian yang merupakan dosen bagian bimbingan dan konseling merasa

perlu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian yang bertajuk "Pemberdayaan Perempuan dalam Pemanfaatan Sumber Daya Perdesaan di Desa Rajabasa Lama Lampung Timur".

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Mengingat pentingnya masalah tersebut, maka rumusan masalah dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Bagaimana Desa Rajabasa Lama dapat meningkatkan pengetahuan perempuan tentang TOGA?
- b. Bagaimana perempuan dapat mengoptimalkan penggunaan TOGA dalam kehidupan sehari-hari?

Tujuan khusus dari "Pemberdayaan Perempuan dalam Pemanfaatan Sumber Daya Perdesaan di Desa Rajabasa Lama, Lampung Timur" adalah untuk meningkatkan kapasitas dan peran perempuan dalam mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada di desa tersebut. Program ini berfokus pada pemberian pelatihan keterampilan, akses terhadap informasi dan teknologi, serta pendampingan dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah yang berbasis pada sumber daya lokal. Melalui pemberdayaan ini, diharapkan perempuan di Desa Rajabasa Lama dapat berkontribusi lebih signifikan terhadap perekonomian keluarga dan komunitas, meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri, serta menciptakan keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam di lingkungan perdesaan. Selain itu, program ini bertujuan untuk memupuk rasa percaya diri dan kemandirian perempuan, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan di tingkat desa.

Urgensi atau keutamaan dari "Pemberdayaan Perempuan dalam Pemanfaatan Sumber Daya Perdesaan di Desa Rajabasa Lama, Lampung Timur" terletak pada beberapa aspek penting, yaitu:

- a. Pemberdayaan perempuan adalah langkah krusial dalam mencapai kesetaraan gender dan keadilan sosial. Dengan memberikan akses yang lebih besar kepada perempuan untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya desa, program ini berkontribusi pada penghapusan diskriminasi gender dan peningkatan posisi tawar perempuan dalam masyarakat.
- b. Pemanfaatan optimal sumber daya perdesaan melalui keterlibatan perempuan dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi lokal. Perempuan yang diberdayakan mampu mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.
- c. Pemberdayaan perempuan berpotensi memperkuat ketahanan keluarga dan komunitas terhadap berbagai tantangan ekonomi dan sosial. Dengan keterampilan yang lebih baik dan akses terhadap sumber daya, perempuan dapat berkontribusi lebih besar dalam memastikan keberlanjutan ekonomi rumah tangga dan masyarakat luas.
- d. Pemberdayaan ini mendukung pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan. Perempuan yang terlibat aktif dalam pengelolaan sumber daya desa cenderung mengadopsi praktik-praktik yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab, yang penting bagi keberlanjutan jangka panjang desa tersebut.

Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada pemberdayaan individu, tetapi juga membawa manfaat luas bagi pembangunan desa secara keseluruhan.

3. KAJIAN PUSTAKA

Peran Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Kesehatan Masyarakat Desa, Tanaman Obat Keluarga (TOGA) telah menjadi bagian integral dari praktik kesehatan tradisional di banyak masyarakat desa di Indonesia. Menurut penelitian oleh Sujarwo dan Praptiningsih (2015), TOGA memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesehatan masyarakat desa karena ketersediaannya yang mudah, biaya yang terjangkau, dan efektivitas dalam pengobatan penyakit umum seperti flu, demam, dan gangguan pencernaan. Kajian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana TOGA dapat berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat desa dan apa saja manfaat spesifiknya dalam pengobatan tradisional. Jawabannya terletak pada aksesibilitas dan keberagaman jenis tanaman obat yang dapat digunakan secara langsung oleh masyarakat desa untuk berbagai keperluan medis sehari-hari.

Peran Perempuan dalam Budidaya dan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Perempuan sering kali memainkan peran sentral dalam budidaya dan pengolahan TOGA di lingkungan rumah tangga. Studi oleh Rengalakshmi dan Muthulingam (2019) menunjukkan bahwa perempuan di desa sering bertanggung jawab atas pemeliharaan kebun dan pengolahan herbal untuk kebutuhan keluarga, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berharga dalam pengelolaan TOGA. Tujuan dari kajian ini adalah untuk memahami sejauh mana keterlibatan perempuan dalam kegiatan TOGA dan bagaimana peran tersebut dapat diperkuat. Pertanyaannya adalah bagaimana perempuan dapat diberdayakan melalui kegiatan budidaya TOGA, dan jawabannya adalah dengan memberikan mereka pelatihan dan dukungan dalam pengelolaan dan pengolahan tanaman obat yang mereka kembangkan.

Pemberdayaan Perempuan melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Pemanfaatan TOGA dapat menjadi salah satu strategi untuk pemberdayaan ekonomi perempuan di pedesaan. Penelitian oleh Suryani dan Maharani (2018) menunjukkan bahwa pelatihan dalam penanaman, pengolahan, dan pemasaran TOGA dapat meningkatkan pendapatan perempuan dan membantu mereka menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pelatihan dan pengembangan keterampilan dalam TOGA dapat mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan. Pertanyaannya adalah bagaimana kegiatan TOGA dapat meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan, dan jawabannya adalah melalui peningkatan pendapatan dan pengurangan ketergantungan ekonomi dengan memanfaatkan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan.

Pengembangan Industri Herbal di Desa, Pengembangan industri herbal lokal di desa dapat menjadi peluang baru bagi pemberdayaan perempuan. Menurut penelitian oleh Prihandini et al. (2020), pembentukan kelompok kerja perempuan untuk mengelola kebun herbal dan memproduksi produk herbal olahan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan serta memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian desa secara keseluruhan. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi

pengembangan industri herbal di desa sebagai sarana pemberdayaan perempuan. Pertanyaannya adalah bagaimana industri herbal lokal dapat diorganisir dan dimanfaatkan untuk pemberdayaan perempuan, dan jawabannya adalah melalui pembentukan kelompok kerja dan pelatihan dalam produksi dan pemasaran produk herbal.

Penggunaan Teknologi Digital dalam Pemasaran Produk Herbal, Penggunaan teknologi digital, seperti media sosial dan platform e-commerce, dapat membantu perempuan pedesaan dalam memasarkan produk herbal mereka ke pasar yang lebih luas. Studi oleh Ramadhani et al. (2021) menunjukkan bahwa pelatihan tentang pemasaran online dapat membantu perempuan memanfaatkan potensi internet untuk meningkatkan penjualan produk herbal mereka. Tujuan kajian ini adalah untuk memahami bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk mendukung pemasaran produk herbal yang dihasilkan oleh perempuan desa. Pertanyaannya adalah bagaimana teknologi digital dapat meningkatkan pemasaran dan penjualan produk herbal, dan jawabannya adalah melalui pelatihan tentang pemasaran online yang memungkinkan perempuan memanfaatkan internet untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Kajian pustaka ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dapat menjadi strategi yang efektif untuk pemberdayaan perempuan di pedesaan, termasuk di Desa Rajabasa Lama, Lampung Timur. Dengan memberikan pelatihan, mendukung pengembangan industri herbal lokal, dan memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran, perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka sambil mempromosikan kesehatan masyarakat desa secara keseluruhan.

4. METODE

Metode pengabdian dalam program Pemberdayaan Perempuan dalam Pemanfaatan Sumber Daya Perdesaan di Desa Rajabasa Lama Lampung Timur meliputi beberapa tahapan strategis selama enam bulan. Pada bulan pertama, identifikasi dan analisis kebutuhan dilakukan melalui survei awal untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, serta potensi sumber daya desa. Bulan kedua diisi dengan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya peran perempuan dalam pembangunan berkelanjutan, diikuti dengan pelatihan teknis tentang cara menanam dan merawat Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pada bulan ketiga, pemberian bantuan berupa bibit tanaman, pupuk, dan peralatan pertanian sederhana dilakukan untuk mendukung kegiatan penanaman. Bulan keempat hingga keenam melibatkan pendampingan berkelanjutan melalui kunjungan lapangan dan sesi konsultasi berkala, serta pelatihan keterampilan tambahan seperti pemasaran produk hasil panen TOGA. Monitoring dan evaluasi dilakukan pada akhir bulan keenam untuk menilai efektivitas program, dengan hasil dan rekomendasi yang disusun dalam laporan akhir. Melalui metode ini, diharapkan perempuan di Desa Rajabasa Lama dapat berpartisipasi aktif dalam pemanfaatan sumber daya perdesaan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga serta masyarakat setempat.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diseminasi pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Rajabasa Lama, Lampung Timur, merupakan langkah strategis untuk

meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang manfaat serta cara penggunaan TOGA untuk kesehatan keluarga. Melalui pendekatan terintegrasi berupa workshop, pelatihan praktis, dan kampanye sosial, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi tentang TOGA, tetapi juga untuk memberdayakan perempuan desa dalam mengoptimalkan sumber daya pedesaan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Rajabasa Lama, terutama perempuan, tentang beragam manfaat TOGA. TOGA bukan hanya menjadi sumber pengobatan tradisional, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pengembangan industri herbal lokal. Workshop diadakan dengan tujuan mendalami pengetahuan tentang jenis-jenis tanaman obat yang cocok ditanam di lingkungan sekitar, teknik budidaya yang tepat, serta cara pengolahan yang efektif untuk memaksimalkan khasiat kesehatan. Pelatihan praktis dilakukan di lapangan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam merawat dan mengolah tanaman obat menjadi ramuan yang bermanfaat.

Kampanye sosial yang digalakkan menggunakan berbagai media komunikasi seperti spanduk, brosur, dan media sosial bertujuan untuk menyebarkan informasi tentang TOGA secara luas. Ini tidak hanya mendukung peningkatan pemahaman masyarakat tentang manfaat kesehatan TOGA, tetapi juga mengajak mereka untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat dengan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Balai Desa Rajabasa Lama dengan partisipasi aktif dari 35 peserta. Evaluasi terhadap kegiatan ini menunjukkan pencapaian yang memuaskan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pelatihan. Seluruh peserta berhasil mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tingkat partisipasi mencapai 100%, sementara pencapaian tujuan pelatihan mencapai 75% dengan meningkatnya pengetahuan tentang TOGA dan teknik budidaya. Meskipun materi tidak dapat disampaikan secara mendetail karena keterbatasan waktu, penguasaan materi oleh peserta dinilai baik (85%) berkat pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif.

Hasil kegiatan ini konsisten dengan temuan dalam literatur terkait. Studi oleh Sujarwo dan Praptiningsih (2015) menegaskan bahwa TOGA memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesehatan masyarakat desa. Begitu pula dengan penelitian Rengalakshmi dan Muthulingam (2019) yang menggarisbawahi peran sentral perempuan dalam budidaya dan pengolahan TOGA, yang tercermin dalam kegiatan ini yang memberdayakan perempuan secara langsung. Suryani dan Maharani (2018) menunjukkan bahwa pemanfaatan TOGA dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan dan kemandirian ekonomi perempuan desa, sesuai dengan hasil pelatihan ini yang meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta. Penelitian oleh Prihandini et al. (2020) menambahkan bahwa pengembangan industri herbal lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan perekonomian desa dan kemandirian ekonomi perempuan.

Kesimpulannya, kegiatan diseminasi pemanfaatan TOGA di Desa Rajabasa Lama berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang TOGA serta memberdayakan perempuan dalam budidaya dan pengolahan tanaman obat. Dengan landasan teori dan penelitian yang kuat, kegiatan ini tidak hanya memperkuat pengetahuan lokal akan manfaat TOGA, tetapi juga mengilhami

upaya-upaya lanjutan dalam pemberdayaan perempuan dan pengembangan sumber daya pedesaan secara berkelanjutan.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengabdian ini menegaskan pentingnya peran perempuan dalam memanfaatkan sumber daya pedesaan, terutama Tanaman Obat Keluarga (TOGA), sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperkuat ekonomi lokal. TOGA memiliki potensi besar sebagai aset yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan di desa-desa. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan bibit berkualitas, kurangnya pengetahuan dalam budidaya, serta akses terhadap pasar yang memadai. Untuk mengatasi tantangan ini, strategi pemberdayaan yang diusulkan meliputi pelatihan berkelanjutan bagi masyarakat, kolaborasi aktif dengan berbagai pihak terkait seperti pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat, fasilitasi akses pasar untuk produk-produk TOGA, dan pembangunan infrastruktur pendukung seperti fasilitas pengolahan dan pengepakan. Dengan menerapkan strategi ini secara komprehensif, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perempuan dan kesejahteraan masyarakat Desa Rajabasa Lama secara keseluruhan, sambil juga mempromosikan kesehatan dan pelestarian lingkungan. Pengabdian ini juga memberikan arahan untuk pengembangan masa depan, termasuk penelitian lanjutan untuk memperdalam pengetahuan tentang TOGA, program pemberdayaan berbasis komunitas yang lebih terintegrasi, pengembangan produk inovatif berbasis TOGA, dan penguatan kapasitas manajemen bagi kelompok masyarakat lokal yang terlibat dalam kegiatan ini. Dengan mengikuti arahan ini, diharapkan pengabdian dapat berlanjut secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih besar dalam mendukung kesejahteraan ekonomi dan kesehatan masyarakat pedesaan secara holistik dan berkelanjutan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, N., & Rahmawati, R. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Karya Mukti Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 232-244.
- Aulia, D., & Fitriani, R. (2021). Pemberdayaan Perempuan dalam Budidaya Tanaman Obat Keluarga untuk Kesejahteraan Ekonomi di Desa Cibuntu. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(1), 45-58.
- Baiqun. (2006). Pengelolaan sumber daya mineral dan strategi penghidupan rumah tangga dalam krisis yang diakibatkan oleh diri sendiri (1998-2003) (Disertasi). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Budiyanto, A. (2020). Peran Perempuan Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Gunungbatu Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 21-32.
- Dewi, N. A., & Siswati, S. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengelolaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Banjar Agung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 9(2), 147-158.

- Fauziah Muhlisah. (2000). *Kebun Obat Keluarga (TOGA)*. Jakarta: Distributor Swadaya.
- Fleury, P., et al. (2008). Penerapan pertanian berkelanjutan dan pembangunan pedesaan di Pegunungan Alpen Eropa. *Penelitian dan Pengembangan Gunung*, 28(3/4), 226.
- Hastut, S., & Respati, D. (2009). Model pemberdayaan perempuan miskin berbasis pemanfaatan sumber daya lahan untuk pengentasan kemiskinan di desa lereng selatan Merapi. Laporan akhir tentang hibah kompetitif. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hidayati, N., & Kusumaningrum, R. (2022). Pengaruh Pelatihan Tanaman Obat Keluarga terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan di Desa Sidorejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 123-134.
- Jannah, M., & Pratama, Y. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Ngadirejo. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 12(3), 67-78.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (1983). *Kegunaan Tanaman Obat (Edisi III)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan.
- Noor, S. R. (2002). Peran Perempuan dalam Keluarga Muslim: Tinjauan Psikologis. Presentasi pada seminar setengah hari tentang "Peran Perempuan dalam Mewujudkan Keluarga yang Menghormati Nilai-Nilai Islam", Perempuan Muslim bekerja sama dengan Al Kautsar, Forum Pendidikan Perempuan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Rahayu, D. E., & Prasetya, B. (2018). Strategi Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengelolaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Mulyosari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 95-107.
- Rengalakshmi, S., & Muthulingam, S. (2019). Peran Perempuan dalam Pemeliharaan Kebun dan Pengolahan Herbal di Desa. *Jurnal Perempuan dan Kesejahteraan*, 5(1), 67-78.
- Rohmah, L., & Sari, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Karanganyar. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 11(1), 89-102.
- Setiawan, R., & Martini, E. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(1), 45-58.
- Sujarwo, & Praptiningsih. (2015). Peran Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 45-58.
- Supriyanto, A. (2019). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Budidaya Tanaman*.
- Supermoto. (1994). *Sumber daya alam dan ekonomi ekologi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Weaver, R. D. (1996). Perilaku Prosocial: Kontribusi Sektor Swasta terhadap Dampak Pertanian dan Lingkungan. *Ekonomi Pedesaan*, 72(2), 231.
- Wulandari, S., & Azizah, L. (2023). Peningkatan Kesejahteraan Perempuan Desa melalui Pelatihan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 7(2), 99-112.